

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tinjauan Terhadap Objek Studi

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis prediksi kebangkrutan 18 perusahaan yang termasuk dalam sub sektoral hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dalam sub sektor tersebut terdiri dari 10 perusahaan dengan ruang lingkup hotel, 3 perusahaan bergerak dalam ruang lingkup restoran, dan 5 perusahaan bergerak dalam ruang lingkup pariwisata.

1.1.1 Lingkup Hotel, Restoran, dan Pariwisata

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan sub sektoral hotel, restoran, dan pariwisata bahwa maksud dan tujuan serta kegiatan usaha meliputi:

1. Berusaha dalam bidang pariwisata dan jasa
2. Melaksanakan kegiatan:
 - a. Usaha jasa biro perjalanan wisata
 - b. Usaha Hotel
 - c. Jasa pengelolaan hotel
 - d. Jasa konsultasi bidang perhotelan
 - e. Jasa rumah makan / restoran
 - f. Jasa kebersihan
 - g. Jasaboga
 - h. Jasa informasi pariwisata

Perusahaan yang termasuk dalam lingkup ini yaitu:

Tabel 1.1

Perusahaan dalam Lingkup Hotel, Restoran, dan Periwisata di Bursa Efek
Indonesia Periode 2007-2009

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Grahamas Citrawisata Tbk

Sumber: Laporan keuangan perusahaan berakhir Desember 2008.

1.1.2 Lingkup Hotel

Perusahaan dalam lingkup ini di tetapkan dalam angrgran dasar perusahaan pasal 3, yaitu berusaha dalam bidang perhotelan (termasuk penyediaan kamar untuk menginap, penyediaan tempat dan pelayanan makan minum, pelayanan pencucian pakaian / binatu, dan penyediaan fasilitas akomodasi dan pelayanan lain, yang diperlukan bagi penyelenggaraan kegiatan usaha hotel). Disamping itu, atas kegiatan jasa tersebut telah sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata No. 08/ITUH/DIR/X/1997 tanggal 21 Oktober 1997.

Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam lingkup hotel yaitu:

Tabel 1.2

Perusahaan-perusahaan dalam Lingkup Hotel di Bursa Efek Indonesia Periode
2007-2009

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Hotel Sahid Jaya, Tbk
2.	PT. Indonesian Paradise Property, Tbk
3.	PT. Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk
4.	PT. Mas Murni Indonesia, Tbk
5.	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah, Tbk
6.	PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk

7.	PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk
8.	PT. Pudjiadi & Sons Estate, Tbk
9.	PT. Pusako Tarinka, Tbk

Sumber: Laporan keuangan perusahaan berakhir Desember 2008.

1.1.3 Lingkup Restoran

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup perusahaan adalah menjalankan usaha-usaha dalam bidang restaurant, pertunjukan-pertunjukan, jasa perdagangan, pengangkutan dan keagenan.

Aktivitas utama Perusahaan saat ini adalah usaha penyediaan makanan dan minuman. Perusahaan bergerak di bidang makanan dan restoran.

Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam lingkup ini yaitu:

Tabel 1.3

Perusahaan-perusahaan dalam Lingkup Restoran di Bursa Efek Indonesia
Periode 2007-2009

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Eatertainment International, Tbk
2.	PT. Fast Food Indonesia Tbk
3.	PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk

Sumber: Laporan keuangan perusahaan berakhir Desember 2008.

1.1.4 Lingkup Pariwisata

Sesuai dengan pasal 2 Anggaran Dasar Perusahaan, perusahaan bergerak dalam pelayanan perjalanan wisata antara lain; menyusun dan menjual paket wisata luar negeri, menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata (*cruise*), menyelenggarakan pemanduan wisata (*guiding and tour conducting*), menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan, menjual tiket / karcis sarana angkutan dan lain-lain, mengadakan pemesanan sarana wisata, dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam lingkup ini yaitu:

Tabel 1.4
Perusahaan-perusahaan dalam Lingkup Pariwisata di Bursa Efek
Indonesia Periode 2007-2009

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Bayu Buana, Tbk
2.	PT. Anta Express Tour & Travel Service, Tbk
3.	PT. Island Concepts Indonesia, Tbk
4.	PT. Panorama Sentrawisata, Tbk
5.	PT. Pelita Sejahtera Abadi, Tbk

Sumber: Laporan keuangan perusahaan berakhir Desember 2008.

1.2 Latar Belakang

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, berkembang dengan pesat dan dapat eksis untuk jangka waktu yang panjang. Pada awal pendirian perusahaan, pada umumnya telah dipandang cukup untuk dapat bertahan dalam aktivitas usahanya. Namun dengan berjalannya waktu, terjadi persaingan usaha yang semakin meningkat, sehingga diperlukan strategi-strategi yang tidak hanya membuat perusahaan bertahan, namun mampu membuat perusahaan tersebut memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat.

Pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global. Salah satu dampak dari krisis ini adalah ditutupnya sejumlah perusahaan karena tidak mampu mempertahankan *going concern*nya (kelangsungan usahanya). Ketidakmampuan atau kegagalan perusahaan-perusahaan tersebut dapat disebabkan oleh dua hal, pertama yaitu kegagalan ekonomi, dan yang kedua

yaitu kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi berkaitan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, kegagalan ekonomi juga biasa disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya *historis investasi*.

Perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya (Weston dan Brigham, 1993: 474). Akibat terjadinya krisis, maka tingkat kesehatan perusahaan banyak mengalami penurunan dan dikhawatirkan akan banyak mengalami kebangkrutan.

Jatuh bangunnya perusahaan merupakan hal yang biasa. Kondisi yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang bisa mengarah kebangkrutan. Tingkat kekhawatiran investor ini makin bertambah dengan munculnya Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1 tahun 1998 yang mengatur kepailitan. Menurut Perpu No. 1, debitur yang terkena *default* (gagal bayar) dapat dipatisikan bangkrut oleh dua kreditor saja.

Risiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan.

Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya dapat menghindari adanya kemungkinan kebangkrutan (terlikuidasi) pada perusahaan.

Terjadinya likuidasi atau kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja akan menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar kalau proses kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diprediksi lebih dini. Adanya tindakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan, tentu saja akan dapat menghindari atau mengurangi risiko terjadinya kebangkrutan tersebut.

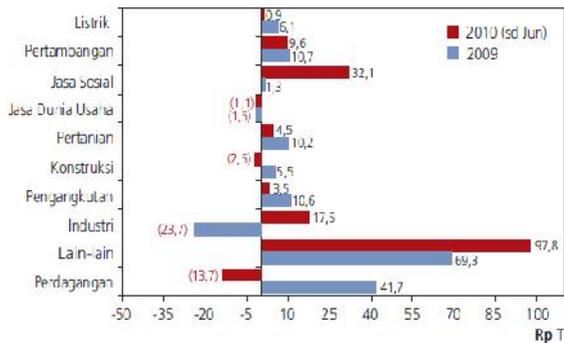
Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka semakin baik bagi pihak manajemen. Karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan tersebut dalam hal ini bisa dilihat dengan menggunakan data-data akuntansi.

Salah satu metode untuk melakukan analisis kebangkrutan dengan analisis *Z-Score* yaitu suatu persamaan multivariabel yang pada awalnya digunakan oleh Edward I. Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan. Altman menggunakan model statistik yang disebut dengan analisis diskriminan, tepatnya adalah *multiple discriminant analysis* (MDA). Analisis diskriminan adalah suatu bentuk atau cara yang bisa digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang manufaktur. Namun Karena keterbatasan dari penggunaan *Z-Score* yang hanya dapat digunakan oleh perusahaan publik dan manufaktur, kemudian Altman mengembangkan *Z-Score* untuk perusahaan dalam negara berkembang (*emerging market*). Hasil pengembangan *Z-Score* oleh Altman ini lebih fleksibel karena dapat digunakan oleh perusahaan publik maupun *private*.

Hasil analisis diskriminan tersebut penting artinya bagi penyusun rencana yang akan datang. Setelah mengetahui kelemahan-kelemahan yang

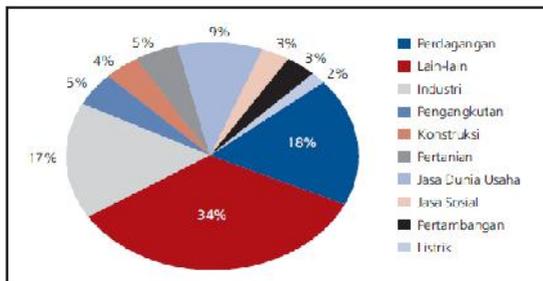
dimiliki, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun akan datang dapat diperbaiki sedangkan hasil yang sudah dianggap cukup baik diwaktu lampau harus dipertahankan dan ditingkat untuk waktu mendatang.

Grafik 1.1
Kenaikan Kredit Per Sektor Ekonomi 2010



Sumber: Data Kajian Sistem Stabilitas Keuangan Nomor 15 September 2010.

Grafik 1.2
Pangsa Kredit Per Sektor Ekonomi



Sumber: Data Kajian Sistem Stabilitas Keuangan Nomor 15 September 2010.

Berdasarkan sektor ekonomi, penurunan jumlah nominal *Non Projecting Loan* (NPL) terbesar selama semester I 2010 terjadi pada sektor Industri Pengolahan dan sektor Perdagangan, Hotel, Restoran. Penurunan jumlah nominal NPL tersebut berhasil menurunkan rasio NPL gross sektor Industri Pengolahan dari 7,4% per Juni 2009 menjadi 3,9% per Juni 2010. Sedangkan rasio NPL gross sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran turun dari 4,2% menjadi 3,7% untuk periode yang sama.

Maka dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan mengalami kendala dalam hal keuangan yaitu bagaimana caranya NPL perusahaan tetap atau bahkan memperlihatkan dalam konsidi yang sehat. Semakin sehat NPL maka pemberian kredit dari kreditor berjalan dengan lancar sedangkan apabila kondisi semakin kecil persentasi NPL perusahaan maka kemungkinan kredit macetnya pun lebih besar yang menyebabkan pemberian kredit juga lebih dipertimbangkan oleh perusahaan.

Dari uraian di atas, maka penulis mencoba tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009”**

1.3 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai prediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektoral hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*?
2. Bagaimana nilai prediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektoral hotel, restoran, dan pariwisata

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*?

3. Bagaimana nilai prediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektoral hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disini merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu kepada permasalahan. Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai prediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor hotel, restaurant and tourism yang terdaftar di BEI periode 2007 menurut model Altman *Z-Score*.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai prediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor hotel, restaurant and tourism yang terdaftar di BEI periode 2008 menurut model Altman *Z-Score*.
3. Untuk mengetahui bagaimana nilai prediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor hotel, restaurant and tourism yang terdaftar di BEI periode 2009 menurut model Altman *Z-Score*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Memberikan pengetahuan tentang metode dan cara penelitian menggunakan metode Altman *Z-Score* juga sebagai bahan referensi kalangan akademis dalam hal penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan prediksi kebangkrutan perusahaan.

2. Praktisi

Memberikan informasi tentang prediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan yang diteliti sehingga dapat digunakan bagi investor sebagai analisis investasinya.

3. Umum

Meningkatkan wawasan publik dalam memahami analisis prediksi kebangkrutan perusahaan melalui nilai *Z-Score* yang diperoleh perusahaan-perusahaan yang diteliti.